

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan pada anak harus dilakukan sejak usia dini dalam berbagai aspek perkembangan, salah satu aspek pengembangan yang penting dilakukan adalah perkembangan aspek linguistik.

Menurut Armstrong (2015:6) kecerdasan linguistik yakni kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa dan dimensi praktik pragmatis dalam bahasa. Kecerdasan linguistik berarti kecerdasan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Adanya bahasa yang baik memudahkan anak berkomunikasi dan mudah menyampaikan pendapatnya.

Setiap anak yang lahir tidak mengetahui apapun akan tetapi diberi panca indera untuk di asah dan dikembangkan agar dapat berfungsi dengan baik. Sehingga anak diberi peluang yang sama untuk meningkatkan keenam aspek perkembangan pada umumnya, namun aspek yang paling utama adalah aspek keterampilan berbahasa diantaranya yaitu keterampilan berbicara. Bentuk komunikasi yang paling efektif yang digunakan paling banyak dan efektif disebut keterampilan dalam berbicara (Rahmawati, 2017:1).

Berbicara penting untuk ditingkatkan mulai dari Taman kanak-kanak hingga kejenjang pendidikan yang lebih tinggi karena keterampilan berbicara berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Fakta yang ditemukan di lapangan mulai dari kondisi awal anak yang malu ketika adanya orang baru bertamu, tidak berani mengutarakan pendapat, tidak mampu menceritakan sesuatu yang dialami dan sebagainya. Sebagian anak tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan sehingga hasil yang diperoleh dari pembelajaran masih kurang.

Sebagaimana fakta di lapangan yang didapat oleh peneliti pada observasi awal, pada kelompok B di TK Al-Washliyah Lambaro Skep Banda Aceh pada tanggal 22-26 April 2024, diperoleh data bahwa saat guru memberi pertanyaan hanya 7 anak atau 46,67% dari 15 jumlah anak yang mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru selebihnya hanya terdiam, selain itu ada pula anak yang berbicara namun kata-kata yang dikeluarkan tidak jelas atau tidak utuh dan hal yang paling mencolok dari mereka adalah mereka terlalu mudah menjawab mengenai pemeran dalam tokoh cerita namun susah menjawab mengenai karakter dari tokoh tersebut dan bagaimana perannya.

Permasalahan lainnya terkait kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Al-Washliyah Lambaro Skep Banda Aceh yaitu ketika anak diminta untuk bercerita banyak anak yang tidak berani dan ketika anak bercerita masih terbata-bata. Anak juga belum mampu menjawab pertanyaan secara jelas atau kompleks, serta belum mampu untuk berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan perbendaharaan kata, belum mampu untuk berkomunikasi dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Contohnya adalah ketika guru

bertanya nama, maka anak akan menjawab nama mereka masing-masing. Tapi ketika pertanyaannya diperdalam lagi, seperti bertanya nama orang tua, jumlah kakak atau adik mereka berapa, alamat rumah, makanan kesukaan, maka hanya beberapa anak yang mampu menjawab sesuai pertanyaan tersebut dan selebihnya anak hanya diam atau tidak memperhatikan.

Oleh karenanya perlu upaya untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan metode yang berbeda dan lebih menarik buat anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meninjau lebih jauh apa penyebab kemampuan bahasa yang belum optimal pada anak. Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan salah satu media yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media boneka tangan.

Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena media boneka dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Madyawati (2016) media boneka tangan memiliki keunggulan yaitu: lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran membantu mengembangkan emosi anak, dan membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita.

Efektivitas media boneka tangan sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Yunita (2014) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara di TK Kartika III-38 Kentungan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 83.8% setelah penggunaan media boneka tangan. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sari (2015:11) dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di TK Al-Washliyah Lambaro Skep Banda Aceh terkait rendahnya kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, dan pentingnya penggunaan metode yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Untuk itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Boneka Tangan dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B di TK Al-Wasliyah Lambaro Skep Banda Aceh”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian. Adapun penelitian ini dibatasi pada pengembangan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Al-Wasliyah Lambaro Skep Banda Aceh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kelayakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Al-Wasliyah Lambaro Skep Banda Aceh ?
2. Bagaimana keefektifan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Al-Wasliyah Lambaro Skep Banda Aceh ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menilai kelayakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Al-Wasliyah Lambaro Skep Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis keefektifan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Al-Wasliyah Lambaro Skep Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori motivasi belajar anak usia dini dan teori tentang penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan

berbicara pada anak kelompok B. Sebagai tambahan bahan pustaka dan khasanah keilmuan mengenai dunia pendidikan, khususnya mengenai media boneka tangan sebagai upaya peningkatan berbicara pada anak kelompok B di TK Al-Wasliyah Lambaro Skep Banda Aceh.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang media boneka tangan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B.

b. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Al-Wasliyah Lambaro Skep Banda Aceh.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi tentang media-media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun.

d. Bagi peneliti dan umum

Bagi peneliti dan masyarakat umum dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut.

1. Kemampuan berbicara

Kemampuan bicara merupakan ungkapan yang dikatakan seseorang untuk mengeluarkan pendapat atau mengekspresikan perasaan melalui kata-kata. Kemampuan bicara digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara kelompok B di TK Al-Wasliyah Lambaro Skep Banda Aceh yang merujuk pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.

2. Media boneka tangan

Media boneka tangan merupakan boneka yang terbuat dari kain fanel yang dibentuk pola menyerupai bentuk manusia, binatang, buah dan lain sebagainya yang dimasukkan ke tangan dan dimainkan sesuai dengan karakter yang dimainkan. Permainan media boneka tangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah memerankan tokoh binatang yang pada umumnya dikenali oleh anak. Tujuannya untuk memperkenalkan teladan dari tokoh binatang secara singkat pada anak sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa mereka.